

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia sekarang ini membuat persaingan yang ketat di antara perusahaan industri. Persaingan yang terjadi di antara perusahaan tersebut membuat perusahaan harus melakukan peningkatan pada performa kinerja perusahaan, sehingga tujuan perusahaan tetap dapat terwujud. Tujuan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi laba (Weston & Copeland, 1997). Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan mensejahterakan para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham di bursa efek meningkat (Jariah, 2016).

Nilai perusahaan merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk melakukan investasi saham untuk mendapatkan gambaran mengenai perusahaan tersebut agar tidak mengalami kerugian (javafx.news, 2021). Seorang investor yang ingin melakukan penanaman investasi di suatu perusahaan selalu melihat nilai perusahaan dari harga saham di bursa efek, dikarenakan nilai perusahaan tersebut adalah cerminan dari baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan (Jariah, 2016). Dengan kinerja perusahaan yang baik, diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi untuk para investor. Ketika seorang investor menilai suatu nilai perusahaan tinggi, maka dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014). Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada

prospek perusahaan dimasa depan (Panjaitan, *et al.*, 2020).

Cara lain untuk dapat melihat nilai suatu perusahaan adalah dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut, karena laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi keuangan kepada para investor. Selain itu, dengan diterbitkannya laporan keuangan maka investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut memunyai masa depan yang baik ataupun sebagai tempat yang layak untuk dijadikan tempat investasi. Hal tersebut dapat dilakukan seorang investor dengan menilai profitabilitas perusahaan yang telah disajikan di dalam laporan keuangan perusahaan, dengan demikian investor dapat mengambil keputusan apakah baik atau tidak untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham dapat dilihat dari dua faktor yaitu, faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan (Zulfikar, 2016). Menurut Zulfikar (2016) faktor internal perusahaan dapat meliputi pengumuman pendanaan, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dapat meliputi kebijakan baru pemerintah, pengumuman hukum, dan gejolak politik.

Pada tahun 2019 Presiden Indonesia Bapak Joko Widodo mempunyai kebijakan bahwa memilih sektor infrastruktur sebagai fokus pemerintahan dalam lima tahun pertama. Alasan beliau menjadikan sektor infrastruktur sebagai fokus pemerintahan adalah untuk menjadikan infrastruktur sebagai fondasi utama bangsa Indonesia untuk bersaing dengan negara lainnya. Selain itu, kita dapat melihat manfaat dari gencarnya pembangunan infrastruktur yaitu menciptakan

lapangan kerja, menciptakan titik-titik pertumbuhan ekonomi baru, dan ada perbaikan jaringan logistik (setneg.go.id).

Dampak dari pembangunan tersebut dapat terlihat pada keberhasilan presiden Joko Widodo membuat harga-harga barang terkendali, menurunkan angka kemiskinan, peningkatan kualitas hidup warga, membuat harga BBM sama di seluruh Indonesia, dan lain sebagainya (economy.okezone.com, 2018). Keberhasilan kebijakan pembangunan presiden Joko Widodo juga dapat terlihat pada pertumbuhan IHSG yang meningkat rata-rata 11% per tahun (investasi.kontan.co.id). Namun investor juga perlu melihat faktor internal perusahaan untuk mengetahui kesehatan perusahaan tersebut agar tidak mengalami kerugian karena melakukan investasi hanya karena kebijakan pemerintahan. Faktor internal dari perusahaan juga membutuhkan perhatian khusus mengingat bahwa faktor dari internal perusahaan dapat dikontrol oleh perusahaan itu sendiri. Sehingga, hal tersebut dapat menjadi *gap* antara harga saham yang naik dengan kinerja emiten.

Berdasarkan penelitian Panjaitan, *et al.* (2020), terdapat beberapa faktor internal yang memengaruhi nilai suatu perusahaan. Faktor internal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan tersebut adalah *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas (Panjaitan, *et al.*, 2020). Rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang telah dikeluarkan oleh suatu badan usaha atau bisnis. Menurut Fahmi (2015) *leverage* menunjukkan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2017) dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar daripada ekuitas dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan yang pertama adalah tingkat *leverage* suatu perusahaan yang dapat dikaitkan dengan *pecking order theory*. Teori ini menyatakan bahwa ada semacam urutan bagi perusahaan dalam menggunakan modal. *Pecking order theory* juga menjelaskan bahwa suatu perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal daripada pendanaan ekuitas eksternal. Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil, dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tahu & Susilo (2017) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Linawaty & Ekadjaja (2017) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Linawaty & Ekadjaja (2017) mengindikasikan bahwa *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menjadi suatu pertimbangan penting yang diambil oleh investor dalam berinvestasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.*, (2016) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wiksuana (2016) telah membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau lama dalam suatu periode tertentu. Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rudangga & Sudianta (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putranto & Kurniawan (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selanjutnya adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya maka perusahaan bisa dikatakan likuid.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan *pecking order theory*. Teori ini menyatakan bahwa ada semacam urutan bagi perusahaan dalam menggunakan modal. *Pecking order theory* juga menjelaskan bahwa suatu

perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal daripada pendanaan ekuitas eksternal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, *et al.*, (2018) telah membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan fenomena yang terbaru yaitu kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Panjaitan, *et al* (2020), namun menggunakan rumus *Tobin's Q* untuk melihat nilai perusahaan, dikarenakan rasio ini dapat memberikan informasi terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan, dan menggunakan sampel yang berbeda yaitu perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hal tersebut dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin mengkonfirmasi dengan fenomena yang terbaru yaitu kebijakan pembangunan infrastruktur oleh Bapak Presiden Joko Widodo, sehingga peneliti meneliti ulang untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Selain itu, pemilihan periode 2015-2019 dipilih karena kebijakan pembangunan Presiden Joko Widodo terjadi pada tahun 2019, dan masih terdapat ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan judul **“Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2015-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Membuktikan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
2. Membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Membuktikan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang *Pecking Order Theory*. *Pecking order theory* mengemukakan bahwa bagaimana suatu perusahaan dibiayai. Dengan memberikan informasi kepada para investor tentang keadaan perusahaan, sinyal tentang bagusnya kinerja perusahaan akan menarik minat investor untuk melakukan investasi, selain itu setiap investor yang ingin melakukan investasi di dalam sebuah perusahaan hendaknya melihat nilai perusahaan tersebut yang tercermin dari harga saham yang berada di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain itu nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari *leverage*, kepemilikan manajerial, dan likuiditas perusahaan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran kepada investor mengenai *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain dari nilai suatu perusahaan hendaknya seorang investor yang ingin melakukan investasi di dalam suatu perusahaan melihat faktor lain seperti berita-berita mengenai perusahaan tersebut, sehingga risiko-risiko yang akan timbul dalam proses investasi dapat di minimalisir.
- b. Memberikan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya, dikarenakan persaingan ketat yang ada di dunia bisnis mengharuskan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan maka akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di sebuah perusahaan.